

TESIS DESAIN

**PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR
TRADISIONAL BALI PADA TEATER
KESENIAN DI KABUPATEN BADUNG**



**NAMA : ALAN DARMA SAPUTRA
NPM : 8111801020**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,
S.T., M.T
KO-PEMBIMBING: DR. YOHANES KARYADI
KUSLIANSJAH, Ir., M.T**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

TESIS DESAIN

**PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR
TRADISIONAL BALI PADA TEATER
KESENIAN DI KABUPATEN BADUNG**



**NAMA : ALAN DARMA SAPUTRA
NPM : 8111801020**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,
S.T., M.T**

**KO-PEMBIMBING: DR. YOHANES KARYADI
KUSLIANSJAH, Ir., M.T**

PENGUJI :

DR. YUSWADI SALIYA, Ir., M.Arch

DR. KAMAL ABDULLAH ARIF, Ir., M.Eng

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : ALAN DARMA SAPUTRA
Nomor Pokok Mahasiswa : 8111801020
Program Studi : Program Studi Magister Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas
Katolik Parahyangan

Menyatakan jika Penelitian Tesis Desain dengan Judul :

**PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI PADA TEATER
KESENIAN DI KABUPATEN BADUNG**

**KASUS STUDI : TAPAK PADA JL. ABIAN BASE KABUPATEN BADUNG,
BALI**

Merupakan hasil karya ciptaan sendiri dengan bantuan pembimbing dan ko-pembimbing dan tidak melakukan penjiplakan melalui cara yang tidak sesuai dengan etika maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Jika dikemudian hari didapatkan pelanggaran yang menyalahi etika yang ada di dalam hasil karya saya, maupun ada tuntutan formal/non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya ini maka saya siap menanggung segala resiko dan sanksi yang ada, juga termasuk pembatalan gelar akademikyng didapat oleh Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal 27 Juli 2020



ALAN DARMA SAPUTRA

Abstrak

PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI PADA TEATER KESENIAN DI KABUPATEN BADUNG

Oleh
Alan Darma Saputra
NPM: 8111801020

Tesis ini dapat dikatakan memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi untuk dilakukan pembahasan secara mendalam, pada dunia arsitektur kajian mengenai penerapan Arsitektur Tradisional Bali terhadap bangunan teater masih sangat jarang dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menjadi pedoman desain bagi bangunan komersial di daerah Bali dan sekitarnya. Beberapa referensi yang dipilih pada tesis ini merupakan bangunan teater yang menggunakan konsep Arsitektur Tradisional dan sesuai dengan ketentuan daerah yang ada.

Topik ini menjadi unik untuk ditelaah karena Arsitektur Bali memiliki banyak aturan (yuridis maupun normatif) yang sebenarnya awalnya diperuntukkan hanya untuk rumah tinggal. Akan tetapi semakin banyaknya fungsi baru yang ada maka terkadang aturan ini menghalangi potensi dan kebutuhan bangunan dan fasilitas yang ada di masa kini.

Teori-teori yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Arsitektur Tradisional Bali
- Ketentuan Teater
- Arsitektur Neo-Vernakular
- Teori Ruang dan Bentuk
- Teori Sosok bangunan
- Teori bangunan dan lingkungan
- dan lainnya

Teori yang dipilih nantinya akan dipertemukan dalam arsitektur neo-vernakular. Metoda yang digunakan dalam menelusuri kasus studi adalah kualitatif deskriptif dengan proses mengambil aspek-aspek penting dalam teori Arsitektur Tradisional Bali dan ketentuan teater, kemudian menyatukannya di dalam arsitektur Neo-vernakular. Hasil studi menghasilkan aplikasi Asta Kosala-kosali pada ruang teater; modifikasi bentuk atap bangunan, badan dan kaki bangunan bercitra Bali serta perpaduan sistem konstruksi dan material pada arsitektur Bali teater.

Kata kunci : Arsitektur Tradisional Bali, yuridis, arsitektur vernakular, kualitatif deskriptif.



Abstract

APPLICATION OF BALI TRADITIONAL FORM TO THE ART THEATER FOR BADUNG DISTRICTS

by

Alan Darma Saputra
NPM: 8111801020

This thesis can be said to have a high enough level of interest to conduct in-depth discussions, where in the world of architecture studies on the application of Traditional Balinese Architecture to theater buildings are still very rarely done. This research has the main objective which is to become a design guideline for commercial buildings in the Bali and surrounding areas. Some of the references selected in this thesis are theater buildings that use Traditional Architecture concepts and are in accordance with existing regional regulations.

This topic is unique to study because Balinese Architecture has many rules (both juridical and normative) that were originally intended only for homes. However, as more and more new functions are available, sometimes these rules obstruct the potential and needs of existing buildings and facilities.

The theories chosen in this study are as follows:

- *Traditional Balinese Architecture*
- *Theater Provisions*
- *Neo-Vernacular Architecture*
- *Theory of Space and Form*
- *Theory of building figures*
- *Building and environmental theories*
- *and others*

The theory chosen will later be reconciled in neo-vernacular architecture. The method used in tracing the case study is descriptive qualitative with the process of taking important aspects in the theory of Traditional Balinese Architecture and theater provisions, then integrating them into Neo-vernacular architecture. The results of the study produced the Asta Kosala-kosali application in the theater space; modification of the shape of the roof of the building, the body and legs of the Balinese building and the integration of the construction system and materials in the Balinese theater architecture.

Keywords: Traditional Balinese Architecture, jurisdiction, vernacular architecture, descriptive qualitative.



PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Pujian dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga akhirnya tesis ini bisa selesai tepat pada waktu pengumpulan. Penulisan tesis ini merupakan syarat wajib dari kelulusan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur tahun ajaran 2019/2020.

Di dalam penyusunan karya tulis ilmiah berikut, penulis melewati berbagai hambatan dan rintangan terutama pada waktu yang terbatas dalam prosesnya. Sehingga penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam perjalanan pembuatan karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T selaku dosen pembimbing yang membantu proses pembuatan dari awal hingga akhir penulisan.
2. Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. selaku dosen ko-pembimbing yang menyertai proses karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch, Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir., M.Arch dan Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T selaku dosen penguji dalam karya tulis ini.
4. Program Studi Magister Arsitektur yang telah membantu permasalahan teknis pada karya tulis.
5. Tata Usaha dan Perpustakaan yang telah membantu proses penulisan.
6. Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) selaku narasumber yang membantu memberi informasi mengenai peraturan dan data tapak.
7. Ho Yulianto Setiawan dan Lukiana selaku orang tua penulis yang selalu membimbing baik secara moral maupun materi.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu diharapkan saran dan kritik untuk keberlanjutan penelitian yang akan datang.

Bandung, Januari 2020



Alan Darma Saputra



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Metode Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.4. Langkah Penelitian Data.....	5
1.8. Sistematika Penulisan.....	7
1.9. Kerangka Alur Penelitian.....	9
1.10. Kerangka Konsep.....	10
1.11. Kerangka Teori.....	11
BAB 2 PENGERTIAN ARSITEKTUR BALI DAN TEATER.....	13
2.1. Pengertian Arsitektur Bali.....	13
2.1.1. Tata Ruang Arsitektur Bali.....	16
2.1.2. Sosok Arsitektur Bali.....	20
2.1.3. Sistem Arsitektur Bali.....	22
2.1.4. Lingkungan Arsitektur Bali.....	29
2.2. Pengertian Teater Seni.....	31

2.2.1. Klasifikasi Pemakai.....	33
2.2.2. Tata Ruang Auditorium.....	35
2.2.3. Sosok Auditorium dan Panggung Teater.....	40
2.2.4. Sistem Auditorium.....	46
2.2.5. Lingkungan Auditorium.....	52
2.3. Arsitektur Neo-Vernakular.....	56
2.3.1. Bagan Penggabungan Teori.....	56
2.3.2. Sejarah Arsitektur Vernakular.....	57
2.3.3. Pengertian Arsitektur Vernakular.....	58
2.3.4. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.....	61
2.3.5. Alasan memilih Neo-Vernakular.....	64
BAB 3 STANDARISASI BANGUNAN TEATER MODERN.....	67
3.1. Ketentuan Bentuk Auditorium.....	67
3.2. Bentuk Panel Akustik.....	70
3.3. Fasilitas Auditorium Lainnya.....	71
BAB 4 TATA CARA PEMILIHAN KASUS.....	73
4.1. Tata Cara Penelitian.....	73
4.1.1. Pemilihan Kasus Studi.....	73
4.1.2. Jenis Penelitian.....	73
4.1.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	74
4.2. Besaran Teater.....	78
4.3. Teknik Pengumpulan Data.....	79
4.4. Instrumen Pengumpulan Data.....	79
4.5. Teknik Analisis Data.....	80
BAB 5 PRESEDEN TEATER BERBASIS ARSITEKTUR TRADISIONAL.....	83
5.1. Penerapan Arsitektur Bali Secara Umum.....	83
5.2. Teater Ardha Candra.....	86
5.3. Teater Istana Budaya.....	95
BAB 6 ANALISIS BENTUK ARSITEKTUR BALI DAN TEATER.....	119
6.1. Tata Ruang.....	119
6.2. Sosok.....	123

6.3. Sistem (Tektonika).....	127
6.4. Lingkungan	129
BAB 7 PEDOMAN PERANCANGAN	133
7.1. Aspek Pedoman Perancangan	133
7.2. Kriteria Tata Ruang Arsitektur Bali pada Teater	133
7.3. Kriteria Sosok Arsitektur Bali pada Teater.....	135
7.4. Kriteria Sistem Arsitektur Bali pada Teater.....	136
7.5. Kriteria Lingkungan Arsitektur Bali pada Teater	137
7.6. Pedoman Perancangan	138
BAB 8 KONSEP PERANCANGAN TEATER MODERN BERBASIS	
ARSITEKTUR BALI.....	143
8.1. Tema Perancangan	143
8.2. Penerapan Aspek Tata Ruang Bali pada Teater Kontemporer	145
8.3. Penerapan Aspek Sosok Bali pada Teater Kontemporer	147
8.4. Penerapan Aspek Sistem Bali pada Teater Kontemporer	149
8.5. Penerapan Aspek Lingkungan Bali pada Teater Kontemporer.....	150
BAB 9 KESIMPULAN DAN SARAN	153
9.1. Kesimpulan	153
9.2. Saran.....	155
DAFTAR	
PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Suasana di Pulau Bali	1
Gambar 1.2 Letak Pulau Bali	4
Gambar 1.3 Lokasi Tapak	4
Gambar 1.4 Kerangka Pembahasan	9
Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 1.6 Kerangka Berpikir	11
Gambar 2.1 Arsitektur Bali	13
Gambar 2.2 Krisna	14
Gambar 2.3 Tri Mandala	16
Gambar 2.4 Area Tri Mandala	17
Gambar 2.5 Orientasi Hindu	18
Gambar 2.6 Sanga Mandala	18
Gambar 2.7 Penerapan Sanga Mandala.....	19
Gambar 2.8 Triangga.....	20
Gambar 2.9 Candi Bentar.....	22
Gambar 2.10 Ukuran Candi Bentar.....	22
Gambar 2.11 Kori Agung.....	23
Gambar 2.12 Aling-aling.....	23
Gambar 2.13 Angkul-angkul.....	24
Gambar 2.14 Perbedaan Batas Arsitektur Bali.....	24
Gambar 2.15 Bale Kul-kul	25
Gambar 2.16 Bale Banjar.....	25
Gambar 2.17 Wantilan	26
Gambar 2.18 Pamerajan	26
Gambar 2.19 Kaja Kelod Bali.....	29
Gambar 2.20 Pembatas Arsitektur Bali.....	29
Gambar 2.21 Kanopi Bangunan Bali	30
Gambar 2.22 Bataran Bangunan Bali.....	30
Gambar 2.23 Contoh teater	31
Gambar 2.24 Hubungan Manajemen Auditorium.....	35
Gambar 2.25 Hubungan Manajemen, Opera, Drama dan Tari	35
Gambar 2.26 Detail Hubungan Manajemen Auditorium	35

Gambar 2.27 Hubungan Ruang Opera, Drama dan Tari	36
Gambar 2.28 Hubungan Ruang Orkestra.....	36
Gambar 2.29 Hubungan Auditorium Musik Klasik.....	36
Gambar 2.30 Auditorium dan Panggung Teater	40
Gambar 2.31 Auditorium (Ruang Konser)	41
Gambar 2.32 Auditorium (Teater Drama)	42
Gambar 2.33 Auditorium (Rumah Opera).....	43
Gambar 2.34 Auditorium (Lokakarya Musik Eksperimental).....	44
Gambar 2.35 Bagian Sistem Konstruksi Auditorium	49
Gambar 2.36 Detail Panel Prefabrikasi.....	49
Gambar 2.37 Detail Plesteran Akustik.....	50
Gambar 2.38 Rockwool dan Glasswool.....	50
Gambar 2.39 Karpets Akustik	51
Gambar 2.40 Sistem Keamanan Teater Tangga	52
Gambar 2.41 Sistem Keamanan Teater Sprinkler.....	52
Gambar 2.42 Sistem Keamanan Teater Ventilasi	53
Gambar 2.43 Fire Blanket dan Kain Fiberglass.....	53
Gambar 2.44 Insulasi Keluar Bangunan	54
Gambar 2.45 Standar STC	54
Gambar 2.46 Insulasi STC Teater.....	55
Gambar 2.47 List Bahan Akustik.....	55
Gambar 2.48 Konstruksi QR-540	55
Gambar 2.49 Bagan Penggabungan Teori	56
Gambar 2.50 Konsep Arsitektur Vernakular	57
Gambar 2.51 Contoh bangunan vernakular	58
Gambar 2.52 Konsep Arsitektur vernakular	59
Gambar 2.53 Masjid Raya Sumatera Barat.....	61
Gambar 2.54 Penyatuan Aspek Dalam Neo-Vernakular	63
Gambar 2.55 Contoh Bangunan Neo-Vernakular.....	63
Gambar 3.1 Potongan Auditorium.....	68
Gambar 3.2 Tribun Auditorium	68
Gambar 3.3 Kemiringan Tribun.....	69
Gambar 3.4 Ukuran Kursi Tribun.....	69
Gambar 3.5 Layout Kursi Tribun.....	70

Gambar 3.8 Jumlah pengunjung WC	71
Gambar 4.1 Lokasi Tapak dari Pulau Bali	74
Gambar 4.2 Lokasi Tapak dari RTRW	75
Gambar 4.3 Lokasi Tapak Secara Detail.....	76
Gambar 4.4 Lokasi Tapak Secara Detail.....	76
Gambar 4.5 Lokasi Tapak Secara Detail.....	77
Gambar 4.6 Lokasi Tapak Secara Detail.....	78
Gambar 4.7 Kamera Mirrorless.....	79
Gambar 4.8 Komputer.....	80
Gambar 5.1 Penerapan Arsitektur Bali pada Pura.....	83
Gambar 5.2 Zonasi pada Pura	84
Gambar 5.3 Tata Ruang Pura	84
Gambar 5.4 Contoh Pura.....	85
Gambar 5.5 Penampakan Teater Ardha Candra.....	86
Gambar 5.6 Teater Ardha Candra	87
Gambar 5.7 Pertunjukkan di Ardha Candra	87
Gambar 5.8 Pertunjukkan di Ardha Candra.....	88
Gambar 5.9 Siteplan Werdi Budaya Art Center.....	89
Gambar 5.10 Lokasi Ruang Publik Werdi Budaya Art Center.....	89
Gambar 5.11 Penerapan Arsitektur di Werdhi Budaya Art Center.....	91
Gambar 5.12 Sosok Teater Ardha Candra	93
Gambar 5.13 Dinding Pembatas Teater Ardha Candra.....	93
Gambar 5.14 Bentuk Teater Ardha Candra.....	94
Gambar 5.15 Bentuk Teater Campuran.....	94
Gambar 5.16 Penampakan Teater Istana Budaya.....	95
Gambar 5.17 Teater Istana Budaya.....	96
Gambar 5.18 Tampak Depan Teater Istana Budaya	96
Gambar 5.19 Lokasi Teater Istana Budaya	98
Gambar 5.20 Akses Kendaraan Teater Istana Budaya.....	98
Gambar 5.21 Akses Pejalan Teater Istana Budaya	98
Gambar 5.22 Tapak Teater Istana Budaya	99
Gambar 5.23 Vegetasi Teater Istana Budaya	99
Gambar 5.24 Pintu Masuk Teater Istana Budaya.....	100
Gambar 5.25 Ide Denah Teater Istana Budaya	100

Gambar 5.26 Pintu Masuk Teater Istana Budaya	101
Gambar 5.27 Tampak Atas Teater Istana Budaya	101
Gambar 5.28 Zonasi Rumah Tradisional Malaysia	102
Gambar 5.29 Zonasi Teater Istana Budaya.....	102
Gambar 5.30 Layout Rumah Gajah Menyusu	103
Gambar 5.31 Layout Teater Istana Budaya	103
Gambar 5.32 Denah Teater Istana Budaya	106
Gambar 5.33 Potongan Teater Istana Budaya.....	106
Gambar 5.34 Tampak Depan Teater Istana Budaya	107
Gambar 5.35 Tampak Depan Rumah Tradisional Malaysia.....	107
Gambar 5.36 Fasad Teater Istana Budaya	108
Gambar 5.37 Fasad Teater Nasional.....	108
Gambar 5.38 Fasad Rumah Gajah Menyusu	108
Gambar 5.39 Tangga Teater Istana Budaya.....	109
Gambar 5.40 Tangga Rumah Malacca.....	110
Gambar 5.41 Pintu Teater Istana Budaya	110
Gambar 5.42 Atap Teater Istana Budaya	111
Gambar 5.43 Atap Rumah Gajah Menyusu.....	111
Gambar 5.44 Auditorium Panggung Sari.....	112
Gambar 5.45 Auditorium Lambang Sari	112
Gambar 5.46 Sirkulasi Pengunjung Teater Istana Budaya	113
Gambar 5.47 Sirkulasi Penonton Teater Istana Budaya	113
Gambar 5.48 Sirkulasi Staff dan Penampil Teater Istana Budaya.....	114
Gambar 5.49 Hirarki Teater Istana Budaya	114
Gambar 5.50 Pelingkup Teater Istana Budaya	115
Gambar 5.51 Orientasi Teater Istana Budaya.....	115
Gambar 5.52 Material Teater Istana Budaya	116
Gambar 5.53 FotoTeater Istana Budaya	117
Gambar 6.1 Tingkat Kepentingan Tri Mandala.....	119
Gambar 6.2 Tingkat Kepentingan Sanga Mandala	120
Gambar 6.3 Pembagian Sanga Mandala	120
Gambar 6.4 Pembagian Hirarki Ruang Teater.....	121
Gambar 6.5 Hubungan Ruang Teater	121
Gambar 6.6 Penerapan Tata Ruang	122

Gambar 6.7 Tingkat Kepentingan.....	123
Gambar 6.8 Sosok Atap Bangunan Bali.....	123
Gambar 6.9 Sosok Pelingkup Bangunan Bali	124
Gambar 6.10 Sosok Kaki Bangunan Bali.....	124
Gambar 6.11 Sosok Auditorium.....	125
Gambar 6.12 Sosok Potongan Auditorium	125
Gambar 6.13 Penerapan Sosok Atap Auditorium Tertutup	126
Gambar 6.14 Penerapan Sosok Atap Auditorium Tertutup	126
Gambar 6.15 Penerapan Sosok Pelingkup Auditorium.....	127
Gambar 6.16 Penerapan Desa, Kala, Patra.....	127
Gambar 6.17 Penerapan Akustik Teater	128
Gambar 6.18 Keamanan Arsitektur Bali	129
Gambar 6.19 Arsitektur Bali dan Lingkungan	129
Gambar 6.20 Sistem Keselamatan Teater Tangga	130
Gambar 6.21 Sistem Keselamatan Teater Sprinkler	130
Gambar 6.22 Kain Anti Api dan Kain Serat Kaca	131
Gambar 6.23 Lingkup Perlindungan Pada Teater	131
Gambar 8.1 Tema Desain Teater Kesenian.....	143
Gambar 8.2 Inspirasi Desain Teater Kesenian	143
Gambar 8.3 Penari Legong Bali	144
Gambar 8.4 Penerapan Tata Ruang Bali pada Teater	144
Gambar 8.5 Perbandingan Tata Ruang Bali dan Teater.....	145
Gambar 8.6 Area Dalam Teater Kesenian	146
Gambar 8.7 Bagian Teater Kesenian.....	146
Gambar 8.8 Ide Mimikri Teater kesenian	147
Gambar 8.9 Transformasi Atap Teater Kesenian.....	147
Gambar 8.10 Pergerakan Atap Teater Kesenian	148
Gambar 8.11 Pergerakan Tribun Teater Kesenian	148
Gambar 8.12 3 Bagian Teater Kesenian.....	149
Gambar 8.13 Material Teater Kesenian	149
Gambar 8.14 Penataan Lanskap Teater Kesenian	150
Gambar 8.15 Penggunaan ETFE pada Atap Teater Kesenian	150
Gambar 8.16 Penggunaan Termocouple pada Atap Bangunan Sekitar	151



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Material Arsitektur Bali	28
Tabel 2.2 Rangkuman Ruang Teater (Publik).....	37
Tabel 2.3 Rangkuman Ruang Teater (Privat).....	37
Tabel 2.4 Rangkuman Ruang Teater (Campuran)	38
Tabel 2.5 Sosok Panggung Auditorium	45
Tabel 2.6 Sistem Ruang Auditorium.....	48
Tabel 2.7 Perbandingan vernakular dan neo-vernakular.....	62
Tabel 2.8 Perbandingan vernakular dan neo-vernakular.....	64
Tabel 3.1 Jumlah pengunjung WC.....	71
Tabel 4.1 Alasan pemilihan kasus studi.....	73
Tabel 4.2 Alasan pemilihan lokasi	75
Tabel 4.3 Aspek Penelitian.....	81
Tabel 5.1 Contoh tata letak pada Pura.....	85
Tabel 5.2 Alasan pemilihan Teater Ardha Candra.....	86
Tabel 5.3 Sanga Mandala pada Werdhi Budaya Art Center	92
Tabel 5.4 Alasan pemilihan Teater Ardha Candra.....	95
Tabel 5.5 Daftar Perkembangan Teater Istana Budaya.....	97
Tabel 5.6 Pembagian Fungsi Teater Istana Budaya	101
Tabel 5.7 Perbandingan Rumah Gajah Menyusu dan Istana Budaya	105
Tabel 7.1 Kriteria Tata Ruang.....	134
Tabel 7.2 Kriteria Sosok.....	135
Tabel 7.3 Kriteria Sistem	136
Tabel 7.4 Kriteria Lingkungan.....	137
Tabel 7.5 Pedoman Teater Kontemporer Berbasis Arsitektur Bali.....	141



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Desain Bangunan..... 158





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah menjadi pengetahuan umum jika Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang paling terkenal hingga segala penjuru dunia, sehingga sering dijadikan destinasi wisata bagi turis mancanegara (pengunjung yang datang dari seluruh bagian dunia). Bahkan tiap tahunnya pendatang di pulau Bali juga meningkat secara pesat saking indahnya daerah tersebut. Karena itu maka banyak sekali investor dari luar Indonesia yang melihat potensi pulau ini dan tertarik untuk menanamkan investasi dalam bentuk bangunan maupun memilih untuk bertempat tinggal disana.

Akibatnya hari demi hari, banyak sekali bangunan yang lahir di daerah ini dengan bentuk yang dapat dikatakan berbeda (sudah tidak lokal) tergantung dari mana asal investor maupun pemilik bangunan berasal, karena kebiasaan dan kebudayaan yang melekat pada mereka sangat beraneka ragam. Waktu demi waktu akhirnya gaya arsitektur di Bali ini mulai bercampur aduk dengan gaya bangunan para pendatang. Hal ini menimbulkan pertanyaan yaitu kita sudah mulai kebingungan bagian mana saja dari bangunan yang berasal dari Bali maupun luar Bali, hal ini dikarenakan banyak fungsi baru yang muncul akibat perkembangan zaman sehingga bangunan juga lebih beraneka ragam, padahal arsitektur tradisional Bali sendiri sebenarnya diperuntukkan untuk rumah tinggal semata yang memiliki tipikal bangunan rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih mendalam mengenai hal tersebut sehingga para arsitek muda dapat tetap dapat melestarikan nilai-nilai budaya yang ada khususnya di Pulau Bali dan juga menerapkannya dalam bangunan bentang lebar.



Gambar 1.1 Suasana di Pulau Bali
Sumber: archdaily.com

Penelitian ini merupakan titik temu antara Arsitektur Tradisional Bali dengan fungsi bangunan yang baru yaitu teater. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara kedua variabel tersebut. Selain itu digunakan juga Peraturan Walikota Denpasar no.25 tahun 2010 tentang persyaratan arsitektur bangunan dan peraturan lainnya sebagai batasan lainnya dalam proses mendesain bangunan.

Studi ini dapat dianggap penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, karena masih minimnya pembahasan mengenai penerapan Arsitektur Bali pada bangunan teater, sehingga diharapkan dapat memberikan nilai yang baik dan dapat menjadi acuan bagi pembaca dan masyarakat di masa depan untuk mempertahankan kebudayaan lokal yang makin hari semakin menipis karena fungsi baru yang membuat bangunan lama menjadi tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, sehingga gaya arsitektur lokal secara perlahan mulai pudar, padahal banyak hal baik yang dapat digunakan sebagai patokan desain. Studi ini dilakukan dengan memilih beberapa referensi yang memiliki fungsi teater di daerah Bali dan sudah berdiri, sehingga bangunan yang dijadikan contoh telah lulus syarat dan melewati peraturan daerah yang ada.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dilihat dari pembangunan di Bali yang mengharuskan seluruh bangunan untuk mengikuti Arsitektur Tradisional Bali, padahal Arsitektur Bali pada awalnya hanya diperuntukkan untuk beberapa fungsi saja seperti rumah, ruang publik, keagamaan dan bale. Sedangkan pada masa sekarang sudah banyak sekali fungsi baru pada bangunan, misalnya resort, hotel, pertokoan, pusat komersial, teater dan lain-lain, sehingga harus disatukan secara harmonis antara adat ataupun norma setempat dan ketentuan bangunan dengan fungsi yang baru. Penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan dan pedoman bagi generasi yang akan mendatang.

1.3. Pertanyaan Masalah

1. Apa saja aspek yang perlu diperhatikan di dalam penerapan bentuk Arsitektur Tradisional Bali pada teater kesenian kontemporer?
2. Bagaimana menerapkan bentuk Arsitektur Tradisional Bali ke dalam teater kesenian kontemporer?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menjadi referensi dalam perancangan teater seni modern berbasis bentuk Arsitektur Bali.
2. Menjadi kepustakaan tentang penerapan Arsitektur Tradisional Bali pada bangunan dengan fungsi teater kesenian modern di Bali.

Penelitian ini dipilih oleh masih jaranganya penelitian mengenai masalah tersebut dan diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam keberhasilan pembuatan bangunan teater kesenian kontemporer di Bali.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, oleh beberapa pihak yaitu peneliti, pembaca dan pemangku penelitian :

1. Bagi Peneliti : Dapat dijadikan data mengenai perancangan bangunan komersial yang berbasis Arsitektur Tradisional Bali
2. Bagi Pembaca : Untuk kepustakaan dalam pendidikan dan juga pedoman proyek-proyek ke depannya maupun studi literatur dalam rangka menambah wawasan masyarakat
3. Bagi Pemangku Perijinan : Dapat dijadikan masukan dalam desain bangunan teater berbasis arsitektur Bali dan menjadi pedoman pada objek jika terjadi pembangunan baru kedepannya

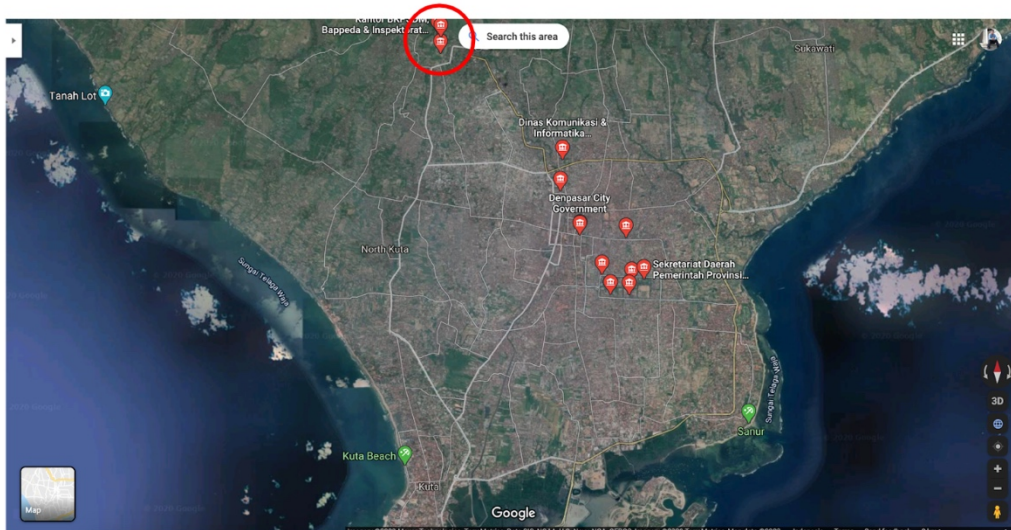
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Kawasan yang diteliti merupakan keseluruhan Pulau Bali yang terletak pada tengah Indonesia dan merupakan salah satu pulau di Kepulauan Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1.2 Letak Pulau Bali
Sumber: googlemaps.com

Lingkup penelitian terdapat di Pulau Bali, tepatnya pada pusat pemerintahan Badung karena pusat pemerintahan yang baru sehingga tidak memiliki fasilitas lengkap yang salah satunya adalah teater kesenian. Belum lagi pada daerah ini jauh dari teater lainnya, sehingga pembangunan teater pada daerah ini akan membantu pemerataan fasilitas yang ada. Terlebih lagi ada banyak sekolah di daerah ini dan diharapkan teater ini akan mengenalkan budaya Bali bukan hanya kepada turis, akan tetapi juga kepada benih bangsa.



Gambar 1.3 Lokasi Tapak
Sumber: googlemaps.com

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terletak di Pulau Bali, dalam batas waktu pengerjaan dari Januari sampai Juli 2020

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data karya ilmiah ini menggunakan 2 teknik antara lain yakni :

- Studi literatur sebagai dasar teori dan pedoman tentang sejarah Arsitektur Tradisional Bali
- Observasi ,survey dan wawancara pada lapangan

1.7.4. Langkah Penelitian Data

a. Pemilihan Kasus

Pemilihan kasus studi dimulai dari keresahan para arsitek akan bangunan baru yang ada di Bali, ketika Arsitektur Tradisional Bali mulai disalah gunakan terutama oleh investor. Karena manusia sudah semakin banyak membutuhkan bangunan dengan fungsi dan bentuk yang baru. Selain itu bangunan di Bali terikat budaya dan peraturan daerah yang ketat misalnya atap harus tadisional Bali, ketinggian bangunan maksimal setinggi pohon kelapa dll.

b. Observasi Obyek di Lapangan

Observasi adalah hal yang sangat penting dalam mengenali suatu obyek. Pengamatannya dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mulai dari wawancara, perekaman sampai dengan pengambilan gambar. Selain itu pencarian data tentang arsitektur Bali akan dilakukan melalui berbagai cara, ada yang langsung (ke lapangan) maupun tidak (dengan literature) untuk mendapatkan data secara tepat dan aktual agar penelitian memiliki hasil yang baik.

c. Menyusun Fakta

Data diambil langsung dari hasil observasi sebagai fakta yang mendukung studi dan sebagian lagi akan dicari dengan berbagai metode pengumpulan data serta wawancara.

d. Menentukan Fokus Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang ada, fokus penelitian ditujukan kepada bangunan yang akan dibangun di Badung, hal ini bertujuan agar nantinya arsitektur dapat tetap memenuhi kebutuhan ruang dari penggunanya, tanpa mengubah kaidah/tatanan norma yang sudah ada.

e. Studi Literatur

Digunakan untuk mengkaji teori arsitektur yang digunakan di dalam penelitian, serta melengkapi pengetahuan tentang bangunan tradisional Bali dan bangunan teater.

f. Metode Analisis

Metoda yang digunakan dalam menelusuri kasus studi adalah kualitatif deskriptif dengan proses mengambil aspek-aspek penting dalam teori Arsitektur Tradisional Bali dan ketentuan teater, kemudian menyatukannya di dalam arsitektur Neo-vernakular. Sehingga pada pengkajian, setiap data yang telah terkumpul akan dikupas secara komprehensif untuk melihat apa saja potensi yang dapat diterapkan ke dalam desain bangunan selanjutnya, tanpa mengulang kesalahan yang pernah ada.

g. Analisis

Mengurai permasalahan yang ada di dalam tesis dengan menggunakan teori terpilih, sehingga dapat diambil kesimpulan.

h. Merumuskan Pedoman

Membuat acuan untuk mendesain bangunan teater kesenian berbasis arsitektur Tradisional Bali berdasarkan aspek tata ruang, sosok, teknis dan lingkungan.

i. Penerapan pada model

Merupakan contoh penerapan dalam bentuk 3 dimensi dengan menggunakan rumusan pedoman yang telah ditentukan.

j. Kesimpulan

1.8. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berfungsi untuk memperkenalkan karya ilmiah mulai dari latar belakang, fenomena masalah hingga metode. Sub-bab yang terdapat di dalam bab ini adalah Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pertanyaan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Lingkup Penelitian, Langkah Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Diagram Alir Penelitian dan Kerangka Berpikir.

BAB 2 PENGERTIAN ARSITEKTUR BALI DAN TEATER

Bab kedua ini berisikan mengenai teori-teori yang akan digunakan selama penelitian tentang dua hal yaitu Arsitektur Tradisional Bali dan juga Teater. Kedua teori ini dipilih dengan untuk membantu dalam pengembangan hipotesis.

BAB 3 STANDARISASI BANGUNAN TEATER

Bab ketiga yaitu ketentuan teknis yang ada di lapangan di dalam mendesain bangunan teater, serta berbagai fasilitas yang dibutuhkan seperti tata cahaya, tata suara, keselamatan, penataan auditorium dan sebagainya.

BAB 4 TATA CARA PEMILIHAN KASUS

Bab ini menjabarkan cara memilih kasus mulai dari fungsi, tempat, besaran dan lainnya.

BAB 5 PRESEDEN TEATER BERBASIS ARSITEKTUR TRADISIONAL

Berisi preseden yang dipilih berdasarkan fungsinya sebagai teater, akan tetapi menggunakan arsitektur tradisional daerah sebagai basis desainnya.

BAB 6 ANALISIS BENTUK ARSITEKTUR BALI DAN TEATER

Berisi analisis penulis tentang penerapan konsep Arsitektur Tradisional Bali untuk bangunan dengan fungsi teater modern.

BAB 7 PEDOMAN PERANCANGAN

Berisi ketentuan yang dirumuskan berdasarkan teori arsitektur Bali dan teater serta analisa yang telah dilakukan.

BAB 8 PENERAPAN ARSITEKTUR BALI PADA TEATER MODERN

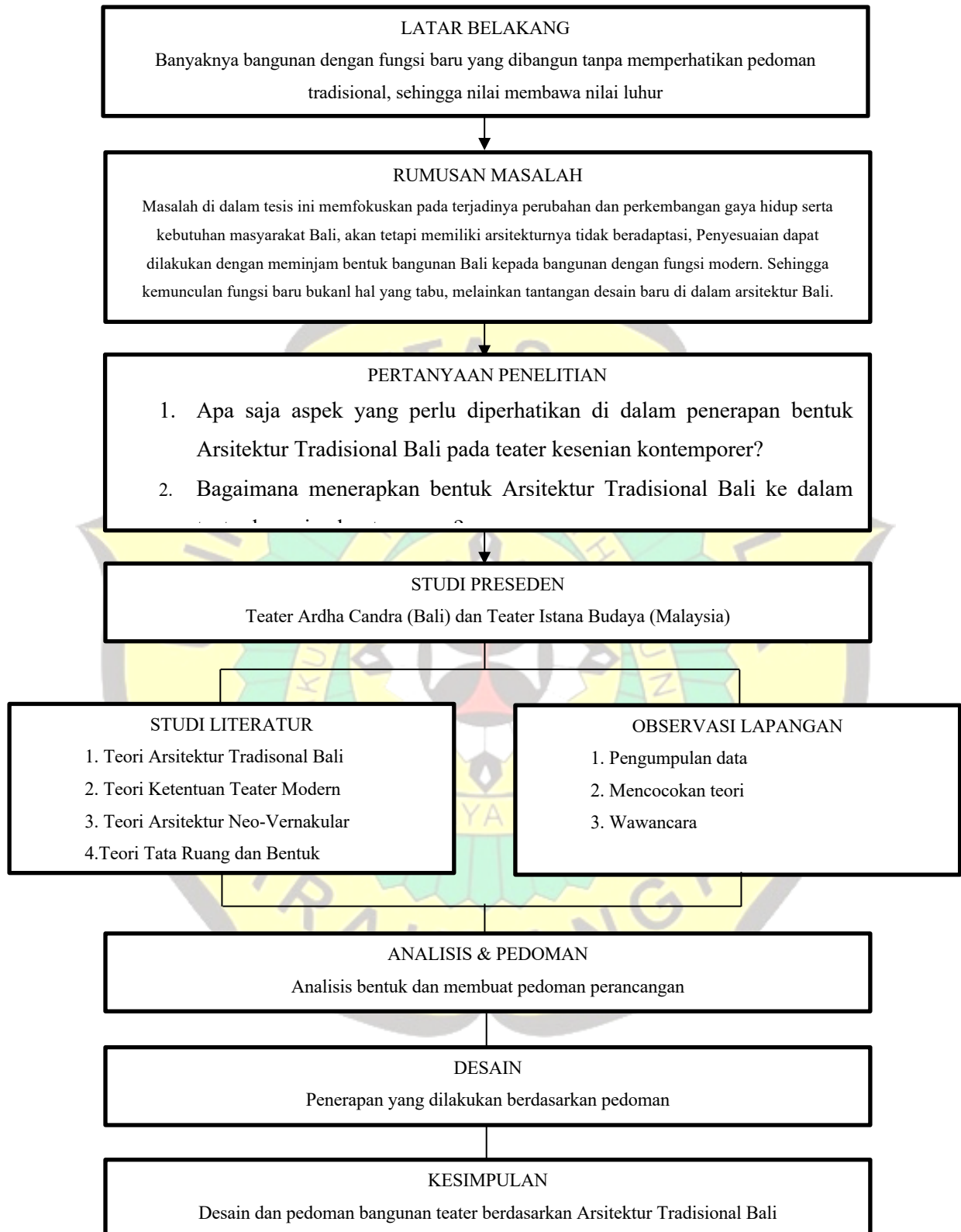
Berisi konsep perancangan teater modern berbasis Arsitektur Tradisional Bali dalam bentuk 3 dimensi dengan cara menggunakan pedoman yang telah ditentukan.

BAB 9 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisikan mengenai kesimpulan apa saja yang telah didapat setelah dilakukan penelitian dan serta solusi dari masalah yang ditemukan.

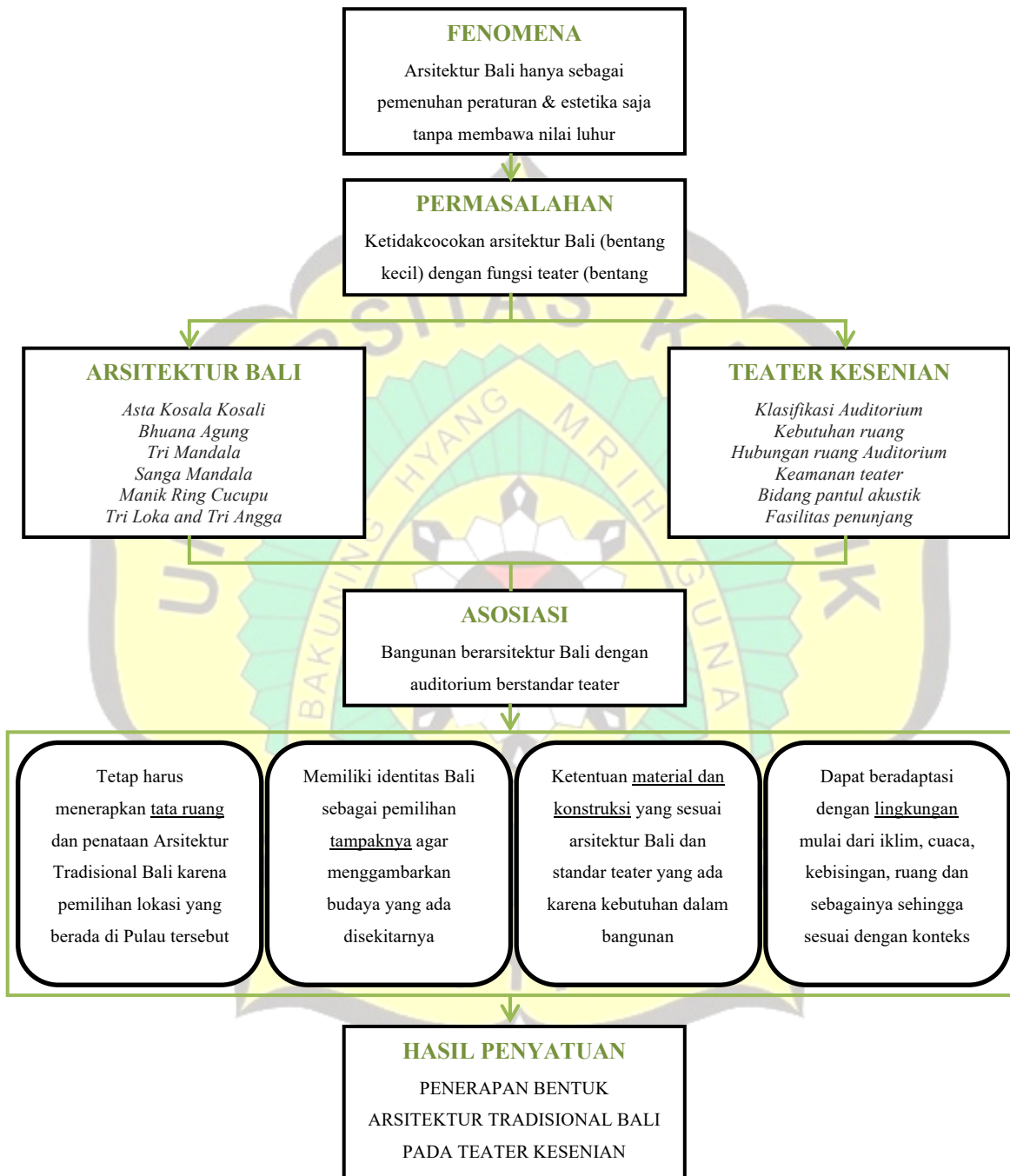


1.9. Kerangka Alur Penelitian



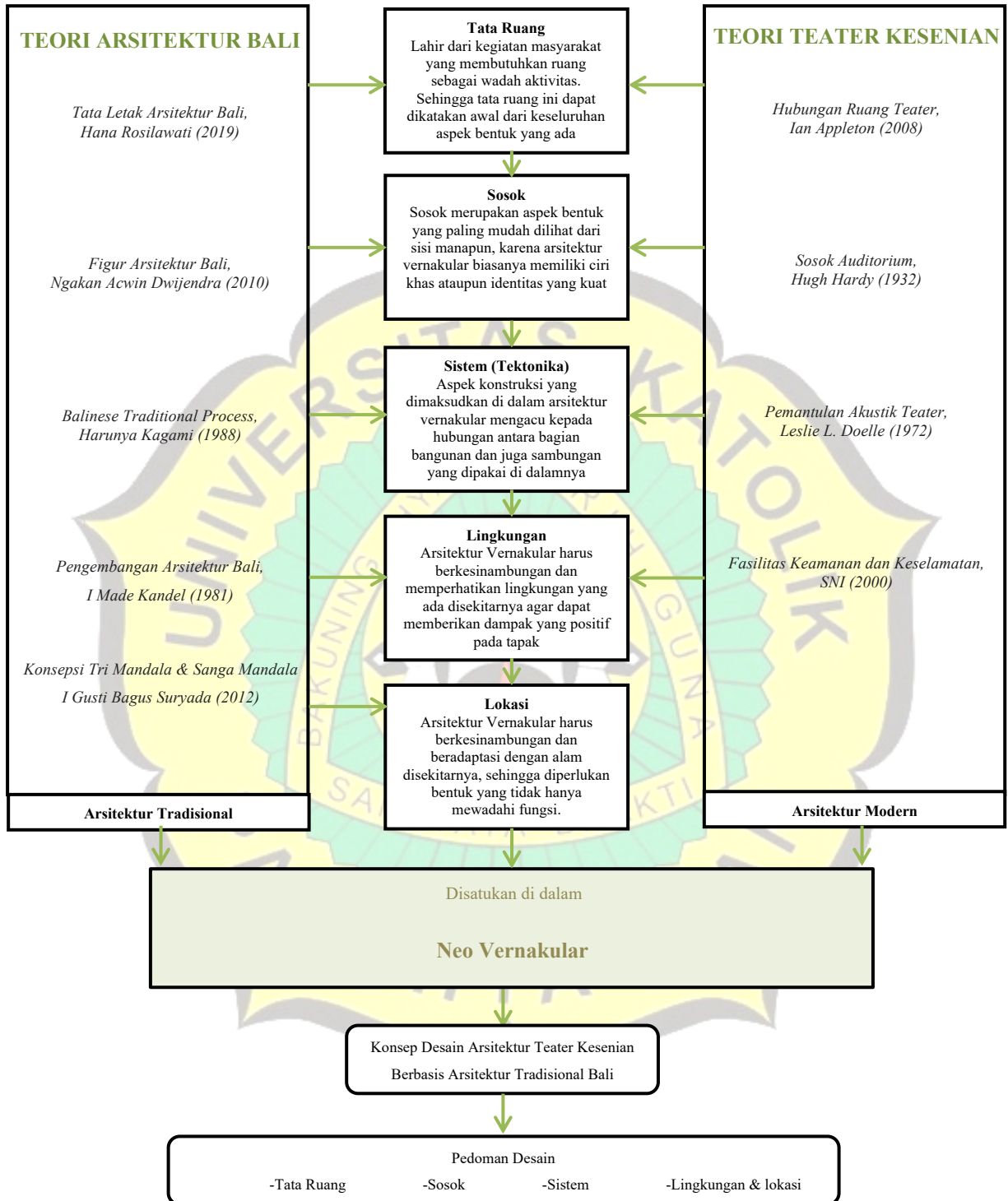
Gambar 1.4 Kerangka Pembahasan

1.10. Kerangka Konsep



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

1.11. Kerangka Teori



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

